


## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Sumarni**  
MTsN 2 Kota Bima

|   |   |
|---|---|
| <b>Article Info</b>   | <b>Abstract</b>   |
| <p><b>Article history:</b><br/>Received 06 November 2021<br/>Publish 10 November 2021</p>   | <p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>2</sub> MTs 2 Raba Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,22%, pada siklus II telah memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020</i></p>  |
| <b>Keywords:</b><br>Model pembelajaran,<br>Problem Based Learning,<br>Hasil belajar   |   |
| <b>Info Artikel</b>   | <b>Abstrak</b>  |
| <p><b>Article history:</b><br/>Diterima 06 November 2021<br/>Publis 10 November 2021</p>  | <p><i>.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>2</sub> MTs 2 Raba Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 orang. Instrumen yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,22%, pada siklus II telah memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020</i></p> |
|   | <p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></p>   |
| <b>Corresponding Author:</b><br><b>Sumarni</b><br>MTsN 2 Kota Bima<br>Email: <a href="mailto:sumvarash80@gmail.com">sumvarash80@gmail.com</a> |    |

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru (Jaya, 2013).

Dalam pembelajaran di sekolah, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi, dalam artian bahwa penggunaan model

pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain (Susanto, 2013). Kaitanya dengan pembelajaran Matematika, untuk mencapai relevansi antara proses pembelajaran di sekolah dengan proses sosialisasi, guru dituntut untuk dapat menciptakan proses belajar yang berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh anak didik dikelas, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan mengembangkan daya kreativitas berfikir siswa. Dengan adanya suatu masalah yang disajikan, akan membuat siswa tergerak untuk melakukan pemecahan masalah tersebut. Melalui partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tersebut, maka dengan sendirinya mereka membangun pengetahuannya secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Bima bahwa masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Kegiatan pembelajaran dikelas guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran tidak begitu menimbulkan kesan, pembelajaran berfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif, hanya menerima dan menyimpan data, fakta, teori atau informasi saja, tetapi tidak berkesempatan untuk mengolah sehingga memiliki kemampuan berfikir yang tajam. Kondisi ini terkesan monoton karena tidak ada kreativitas untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam belajar, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

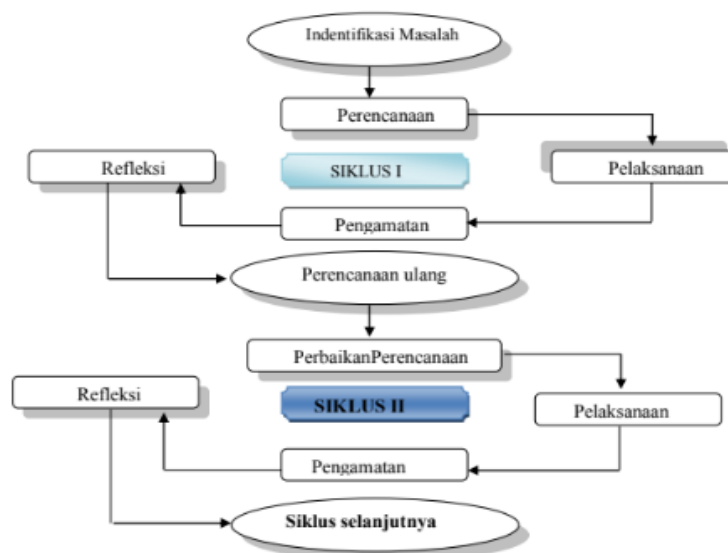
Untuk mengantisipasi masalah di atas perlu dilakukan inovasi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa dan dapat mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis dalam menghadapi suatu masalah dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan cara menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk pengajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan kegiatan belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang sulit dipecahkan secara individu. Model pembelajaran ini disamping dapat memancing minat belajar, siswa juga dapat melatih komunikasi sosial diantara siswa sehingga secara tidak langsung menumbuhkan “kreativitas” siswa baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diharapkan akan dapat merangsang siswa berfikir lebih tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Arikunto, 2010). Setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), evaluasi (*evaluation*) serta refleksi (*reflection*) (Kasihani 2006). Tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus PTK

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Bima, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>2</sub> MTsN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 orang.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Adapun kegiatan yang bisa dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Menyiapkan skenario pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memuat kegiatan guru dan siswa.
- c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) untuk masing-masing pertemuan.
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas belajar guru dan siswa.
- e. Menyusun tes evaluasi hasil belajar siswa.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

##### a. Pendahuluan

- 1) Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk memahami materi selanjutnya.
- 2) Menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran

##### b. Implementasi

- 1) Siswa diberikan masalah dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang terkait dengan materi pembelajaran pada semua kelompok belajar.
- 2) Membimbing siswa untuk bekerja sama dengan kelompok.
- 3) Siswa diberi kesempatan memikirkan penyelesaian dari masalah secara individu dalam kelompok.
- 4) Siswa diminta untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan.
- 5) Siswa konsultasi dengan guru jika ada yang tidak dimengerti.
- 6) Siswa membuat hasil karyanya

- 7) Setelah cukup waktu, wakil dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil karyanya. Sedang siswa yang lain memberi komentar.
  - 8) Guru mencoba mengakomodasikan berbagai perbedaan pendapat siswa dan mendorong agar siswa berani menyampaikan pendapat baik lisan maupun tulisan.
  - 9) Guru memberi komentar terhadap hasil kerja dan diskusi siswa.
- c. Penutup
- 1) Guru dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar
  - 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Apabila siswa merasa kurang paham atas materi yang disampaikan.
3. Observasi
- Mencatat hasil pengamatan pada lembar observasi. Pada saat proses pengamatan, hal-hal yang dilakukan yakni:
- a) Saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* diobservasi kegiatan siswa dan guru.
  - b) Melakukan penilaian hasil dan membuat laporan hasil temuan.
  - c) Pengumpulan lembar kegiatan siswa dan hasil belajar.
4. Refleksi
- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pelaksanaan tiap siklus
  - b) Menganalisis hasil pengamatan lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes, kemudian dikaji dan refleksi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Soal Tes

Soal disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Butir soal sebanyak 5 dalam bentuk esai, soal tes diberikan pada setiap akhir siklus.

#### 2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini merupakan lembar observasi yang sudah terstruktur, yang berisi item-item aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual  $\geq 75$ . Aktivitas guru dan siswa dikatakan meningkat apabila terjadinya peningkatan skor setiap siklusnya.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal Siswa**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX<sub>2</sub> MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang. Hasil belajar Matematika siswa kelas IX MTsN 2 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum diadakan penelitian hampir setengah dari jumlah siswa belum mencapai ketuntasan KKM ( $\geq 75\%$ ).

#### **Hasil Siklus I**

Pembelajaran siklus I merupakan rancangan tindakan, perbaikan pembelajaran dari hasil yang dicapai pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning*. Pada tindakan siklus I ini, guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran, terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan tindakan

1. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, mendiskusikan penggunaan model dan media dalam pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan dan menyiapkan instrumen yang digunakan.

2. Inti

Pada langkah ini guru mencantumkan materi pelajaran, sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya melanjutkan skenario pembelajaran yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Penutup

Pada akhir kegiatan diberikan tes hasil belajar berupa uji kompetensi tentang materi pembelajaran, berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan di atas.

1. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan, guru mengecek kesiapan siswa dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. Guru memberi apersepsi dan motivasi agar siswa menjadi antusias untuk mempelajari tentang materi.

2. Inti

Pada kegiatan inti guru memulai sedikit memberi materi melalui diskusi. Guru lalu melakukan pembentukan kelompok belajar dan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru berkeliling melihat dan mengecek kerja dari setiap kelompok. Setelah dua perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil tugas mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

3. Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil belajar,
- 2). guru memberikan tes hasil belajar,
- 3). guru memberikan pesan belajar agar siswa mempelajari kembali materi yang didapat.

c) Pengamatan

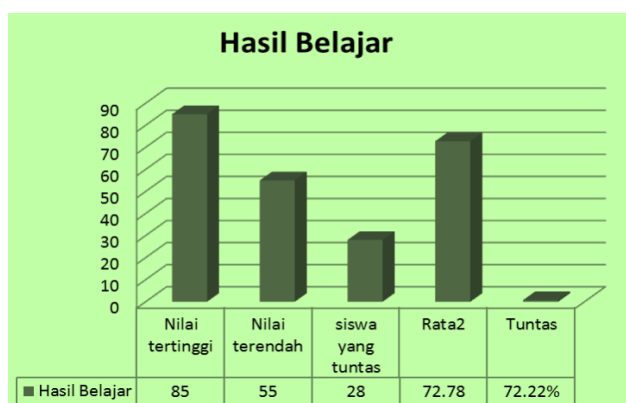
Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan, dalam observasi ini akan diamati aktivitas siswa yang tampak selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: kemampuan dasar dari kebanyakan siswa yang masih kurang, komunikasi dan pemahaman siswa masih kurang, siswa yang berkemampuan tinggi yang selalu bisa memahami penjelasan dari guru, sedangkan yang lain kurang bisa mengerti terhadap penjelasan konsep materi dari guru, pada saat siswa disuruh mengulangi penjelasan dari guru masih didominasi oleh siswa yang berani berbicara, siswa kurang bisa mengerti dengan jelas terhadap penjelasan dari guru.

2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Data Hasil Belajar siklus I

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,78. dari 36 siswa yang mengikuti tes evaluasi terhadap 28 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan belajar adalah 72,22%. Nilai ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### d) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar dan observasi diperoleh nilai rata-rata kelas siklus I adalah 72,22 dan siswa yang memenuhi kriteria hasil belajar individu berjumlah 28 orang dari 36 orang siswa, sehingga prosentase hasil belajar klasikal 77,78%. Hasil ini belum mencapai hasil belajar siswa secara klasikal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus I terlihat siswa masih kurang siap dalam menyajikan materi tugas yang diberikan guru, untuk itu peneliti menghimbau agar tiap siswa selalu siap karena tidak menutup kemungkinan akan menjadi siswa yang ditanya berikutnya.

Siswa masih belum aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas sehingga peneliti memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk diskusi, beberapa siswa mengalami kesulitan dan memerlukan waktu cukup banyak untuk menyelesaikan tugasnya. Melihat kendala ini pada siklus II guru menjelaskan pentingnya tugas agar siswa memiliki tanggung jawab.

#### **Hasil Siklus II**

Melihat hasil siklus I yang kurang maksimal, maka guna memaksimalkan hasil yang diinginkan dicapai maka dilakukan siklus II. Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran mengadakan diskusi dengan observer dan teman sejawat untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran tahap berikutnya. Semua kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini kegiatan dilaksanakan seperti pada siklus I. Adapun tahapan dalam siklus II yaitu:

##### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan tidak jauh beda dengan siklus I yaitu:

##### 1. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, mendiskusikan penggunaan model dan media dalam pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran PBL, Guru juga menyiapkan lembar kerja siswa siklus II Menyiapkan soal evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa Siklus II.

##### 2. Inti

Pada langkah ini guru mencantumkan materi pelajaran. Selanjutnya melanjutkan skenario pembelajaran yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Penutup

Pada akhir kegiatan dilakukan tes evaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, dilakukan dengan melihat hasil dan kekurangan pada siklus I, maka pada siklus II ini dilakukan langkah-langkah perbaikan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dengan tahapan: Setelah guru memasuki ruang maka guru/peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Pengamatan

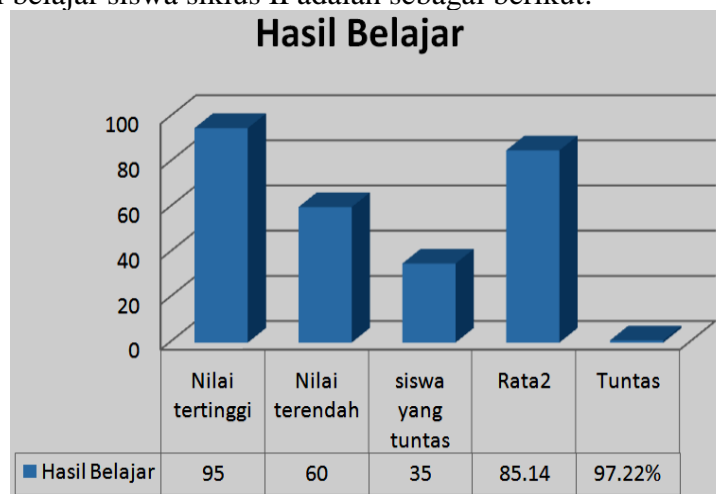
Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan

1. Observasi Aktivitas Siswa

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II juga diadakan observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar mengajar.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Data hasil belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Data Hasil Belajar siklus II

Dari gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa adalah 85,14 dari 36 siswa yang mengikuti tes evaluasi, sebanyak 35 siswa yang tuntas belajar secara individu, persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 97,22%. Jadi simpulannya bahwa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis evaluasi hasil belajar dan observasi siswa siklus II, hasil yang diperoleh telah memenuhi indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu rata kelasnya adalah 85,14 dan siswa yang memenuhi kriteria hasil belajar individu berjumlah 35 orang dari 36 orang siswa, sehingga prosentase hasil belajar klasikal 97,22%.

- 1) Pada siklus II terlihat siswa sudah siap dalam menyajikan materi tugas yang diberikan guru.
- 2) Siswa sudah aktif dalam menyimpulkan.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini terselesaikan dalam dua siklus. Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 72,78 dengan persentase ketuntasan klasikal 72,22%,. Dari hasil analisis siklus I dapat diketahui bahwa indikator ketuntasan klasikal siswa masih kurang dari 85 % dan belum memenuhi sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus I terlihat siswa masih kurang siap dalam menyajikan materi tugas yang diberikan guru, untuk itu peneliti menghimbau agar tiap siswa selalu siap karena tidak menutup kemungkinan akan menjadi siswa yang ditanya berikutnya. Siswa masih belum aktif dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas sehingga peneliti memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas. Pada saat siswa diberikan kesempatan untuk diskusi, beberapa siswa mengalami kesulitan dan memerlukan waktu cukup banyak untuk menyelesaikan tugasnya. Melihat kendala ini pada siklus II guru menjelaskan pentingnya tugas agar siswa memiliki tanggung jawab

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 85,14 dan siswa yang memenuhi kriteria hasil belajar individu berjumlah 35 orang dari 36 orang siswa, sehingga prosentase hasil belajar klasikal 97,22%. Hasil ini telah mencapai indikator kerja yang telah ditentukan sebelumnya yaitu minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I hingga siklus II dan dapat tuntas pada siklus ke II, karena ketuntasan klasikal > 85%, Sehingga dapat dikatakan bahwa Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini disebabkan karena dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat terjadi interaksi antara siswa dan guru secara baik dan teratur. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa terutama yang menyangkut interaksi, antusias dan kesiapan belajar, karena pembelajaran dengan menggunakan model PBL, siswa dituntut untuk mencari dan menganalisis sendiri suatu konsep sebelum konsep tersebut dibahas di kelas sehingga siswa memiliki gambaran bahkan memahami suatu konsep sebelum konsep tersebut diberikan oleh guru dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas karena siswa dituntut untuk bertanggung jawabkan tugas yang telah dikerjakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Prayogi (2013), bahwa implementasi model *Problem Based Learning* memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis setiap siswa.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan belajar klasikal sebesar 72,78%, pada siklus II telah memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 97,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2019/2020

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Jaya, H. (2013). *Pembelajaran Active Learning Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kasihani dan Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2013). Implementasi model PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prisma Sains: Jurnal*



- Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, 1(1), 80-88*
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahmasari, Riana. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 36 tahun ke-5 Tahun 2016.